

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang akan peneliti sajikan dalam penelitian ini yaitu hasil penyebaran kuesioner tentang bimbingan orang tua (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y). Kuesioner yang dibuat peneliti diberikan kepada peserta didik untuk diisi, karena peserta didik mengetahui dan sekaligus mengikuti secara langsung kegiatan proses pembelajaran. Dalam pengumpulan data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan penyebaran kuesioner untuk disebarkan kepada peserta didik kelas IV, V dan VI dengan jumlah sampel sebanyak 41 orang dari keseluruhan jumlah populasi. Dokumentasi pada penelitian ini mengambil data berupa gambar penyebaran kuesioner (angket) ke peserta didik dan gambar prasarana sekolah.

Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada peserta didik secara langsung dan dokumentasi penyebaran kuesioner serta prasarana sekolah. Penulis menyusun kuesioner berupa pertanyaan kepada peserta didik dengan jumlah soal sebanyak 45 item pertanyaan yang tersusun dari beberapa indikator pertanyaan bimbingan orang tua dan indikator pertanyaan motivasi belajar peserta didik di SDN 2 Lalongowuna.

Penelitian ini terdapat dua variabel yakni bimbingan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini akan dideskripsikan atau digambarkan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai mean, median, modus, varians, standar

deviasi dan tabel kecenderungan kategori variabel. Berikut rincian hasil analisis pengolahan data yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 16.0*.

1. Data Bimbingan Orang Tua (Variabel X)

Data hasil penyebaran kuesioner bimbingan orang tua kepada peserta didik yang terdiri dari 25 item pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 41 orang peserta didik. Alternatif kategori jawaban kuesioner dimana terdiri dari skor jawaban soal positif dan negatif. Skor alternatif jawaban soal positif sangat sering (SS) sebesar 4, skor jawaban sering (S) sebesar 3, skor jawaban kadang-kadang (K) sebesar 2, skor jawaban tidak pernah (TP) sebesar 1, sedangkan skor alternatif jawaban soal negatif kebalikan dari skor jawaban soal positif.

Berdasarkan data analisis deskriptif pada variabel bimbingan orang tua dapat disajikan pada tabel:

Tabel 4.1 Hasil Output Analisis Deskriptif Variabel Bimbingan Orang Tua

Statistik	Bimbingan Orang Tua (X)
Mean	68.5610
Median	68.0000
Modus	60.00
Standar Deviasi	6.58046
Varians	43.302
Minimal	58.00
Maksimal	88.00

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil output analisis deskriptif **tabel 4.1**, diperoleh nilai mean sebesar 68,561, nilai median sebesar 68,00, nilai modus sebesar 60,00, nilai standar deviasi sebesar 6,580, nilai varians sebesar 43,30, nilai minimal sebesar 58,00, nilai maksimal sebesar 88,00.

Data hasil analisis tabel kecenderungan kategori atau tinggi rendahnya bimbingan orang tua dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti **tabel 4.1**. Adapun hasil identifikasi tabel kecenderungan kategori

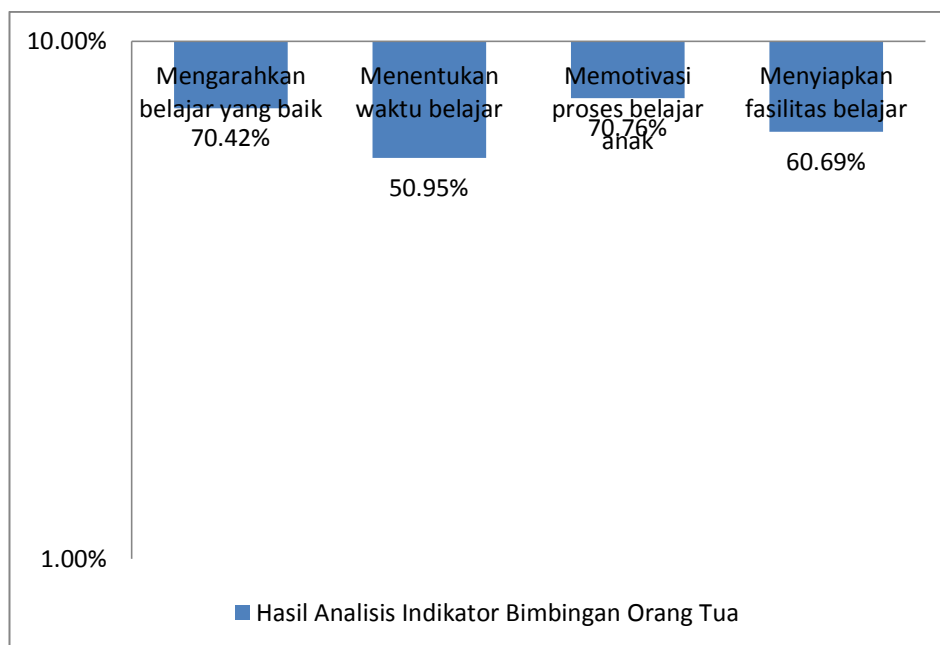
bimbingan orang tua peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Tabel Kecenderungan Kategori Variabel Bimbingan Orang Tua

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 76$	7	17%	Sangat Tinggi
2.	$70 \leq X < 75$	14	34%	Tinggi
3.	$63 \leq X < 69$	12	29%	Sedang
4.	$X < 62$	8	20%	Rendah
Total		41	100%	

Berdasarkan hasil **tabel 4.2**, kecenderungan kategori variabel bimbingan orang tua menunjukkan terdapat 7 orang peserta didik dengan persentase (17%) termasuk dalam kategori tinggi, 14 orang peserta didik dengan persentase (34%) termasuk kategori sedang, 12 orang peserta didik dengan persentase (29%) termasuk kategori rendah, 8 orang peserta didik dengan persentase (20%) termasuk kategori sangat rendah. Data **tabel 4.2** menunjukkan kecenderungan kategori bimbingan orang tua peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna berada dalam kategori tinggi.

Dari hasil perhitungan angket bimbingan orang tua peserta didik dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Indikator Bimbingan Orang Tua

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa indikator bimbingan orang tua yang memberikan pengaruh tertinggi berada pada indikator memotivasi proses belajar anak dengan persentase 70,76%, sedangkan indikator bimbingan orang tua yang memberikan pengaruh terendah berada pada indikator menentukan waktu belajar dengan persentase 50,95%.

2. Data Motivasi Belajar (Variabel Y)

Data kuesioner motivasi belajar kelas IV, V dan VI peneliti memperoleh dari data penyebaran angket pada peserta didik di SDN 2 Lalonggowuna. Berdasarkan data analisis deskriptif pada variabel motivasi belajar peserta didik dapat disajikan pada tabel:

Tabel 4.3 Hasil Output Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Statistik	Motivasi Belajar (Y)
Mean	56.9268
Median	57.0000
Modus	57.00
Standar Deviasi	7.21592
Varians	52.070
Minimal	41.00

Maksimal	77.00
----------	-------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan **tabel 4.3**, diperoleh nilai mean sebesar 56,93 nilai median sebesar 57,00, nilai modus sebesar 57,00, nilai standar deviasi sebesar 7,216, nilai varians sebesar 52,070, nilai minimal sebesar 41,00, nilai maksimal sebesar 77,00.

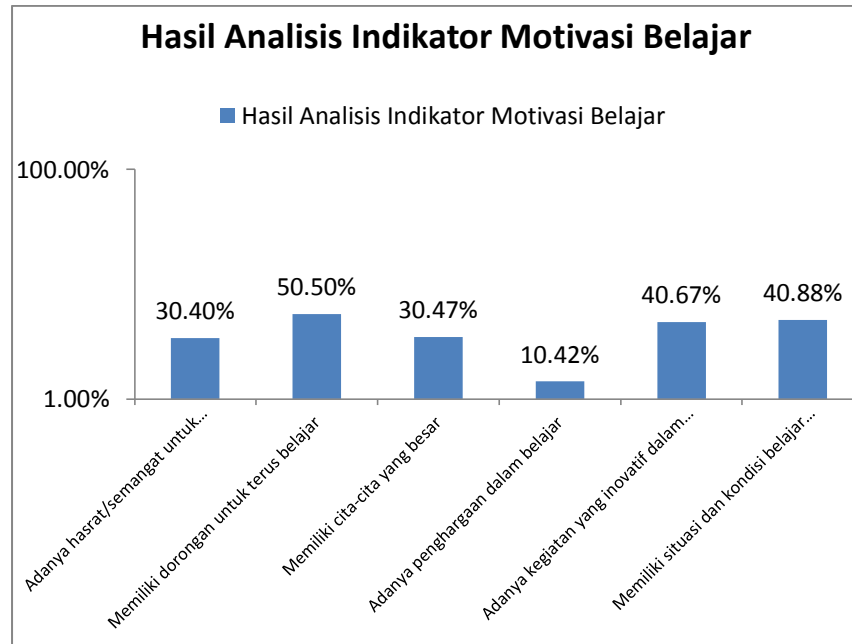
Data hasil analisis tabel kecenderungan kategori atau tinggi rendahnya hasil kuesioner motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini didasarkan pada empat kategori dengan ketentuan seperti **tabel 4.3**. Adapun hasil identifikasi tabel kecenderungan kategori motivasi belajar peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Kecenderungan Kategori Variabel Motivasi Belajar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 65$	5	12%	Sangat Tinggi
2.	$58 < X < 64$	19	46%	Tinggi
3.	$51 < X < 57$	14	34%	Sedang
4.	$X < 50$	3	7%	Rendah
Total		41	100%	

Berdasarkan hasil **tabel 4.4**, kecenderungan kategori variabel motivasi belajar peserta didik menunjukkan terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase (12%) termasuk dalam kategori tinggi, 19 orang peserta didik dengan persentase (46%) termasuk kategori sedang, 14 orang peserta didik dengan persentase (34%) termasuk kategori rendah, 3 orang peserta didik dengan persentase (7%) termasuk kategori sangat rendah. Data **tabel 4.4** menunjukkan kecenderungan kategori motivasi belajar peserta didik berada dalam kategori tinggi.

Dari hasil perhitungan angket motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Indikator Motivasi Belajar

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa indikator motivasi belajar yang memberikan pengaruh tertinggi berada pada indikator memiliki dorongan untuk terus belajar dengan persentase 50,50%, sedangkan indikator motivasi belajar yang memberikan pengaruh terendah berada pada indikator adanya penghargaan dalam belajar dengan persentase 10,42%.

4.1.2 Statistik Inferensial (Uji Prasyarat)

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: h. 161) Uji normalitas adalah “pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variable independent maupun dependen mempunyai distribusi normal atau tidak”. Maka uji normalitas data dinilai dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Uji *Lilliefors* merupakan salah satu uji yang sering digunakan untuk menguji kenormalan data. Keputusannya dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikannya $>$ nilai α (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikannya $<$ nilai α (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis statistik uji normalitas pada *lampiran 1.10* dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Output Uji Normalitas Variabel Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan SPSS

Variabel	Nilai Signifikan
Bimbingan Orang tua (X)	0.200
Motivasi Belajar (Y)	0.200

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Hasil pengujian statistik uji *Lilefors* pada **tabel 4.5**, menunjukkan bahwa bagian nilai signifikan bimbingan orang tua (X) diperoleh sebesar 0,200, sedangkan bagian nilai signifikan motivasi belajar (Y) diperoleh sebesar 0,200, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau dapat memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan linier secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Suatu uji yang dilakukan harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

- 1) Apabila nilai signifikansi *Deviation From Linearity* $< 0,05$, maka tidak adanya hubungan linear
- 2) Apabila signifikansi *Deviation From Linearity* $> 0,05$, maka adanya hubungan linear.

Berdasarkan hasil analisis statistik uji linearitas pada *Lampiran 1.11* dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.6 Hasil Output Uji Linearitas Variabel Penelitian

Variabel	Deviation from Linearity	Linearity
Bimbingan Orang tua (X) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)	0.560	0.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Hasil pengujian statistik **4.6**, menunjukkan bahwa bagian nilai signifikansi *Deviation From Linearity* diperoleh sebesar 0,560, artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan regresi linear. Nilai signifikansi linearitas diperoleh sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi linearitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan regresi linear.

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Model Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil output uji parsial (uji-T), nilai koefisien konstanta (a) sebesar 10,707, sedangkan nilai koefisien variabel bimbingan orang tua adalah 0,674. Sehingga diperoleh persamaan regresinya adalah $Y = a + bX$:

Keterangan:

$a = 10,707$ dan $b = 0,674$

$Y = 10,707 + 0,674X$

Interprestasi dari model tersebut adalah jika variabel bimbingan orang tua (X) bernilai nol atau tetap, maka akan meningkatkan variabel motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 10,707 satuan. Setiap kenaikan 1 variabel X sebesar satu-satuan akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,674 satuan.

2. Uji Signifikansai (Uji-T)

Uji t (t-est) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen (Bimbingan Orang Tua) terhadap variabel dependen

(Motivasi Belajar) atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis statistik uji parsial (uji-T) pada lampiran 1.14 dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Output Uji Parsial (Uji-T) Pada Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Nilai T_{hitung}	Nilai Signifikan
Bimbingan Orang tua (X) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)	4,868	0.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan hasil output uji-t **tabel 4.7**, nilai t_{hitung} diperoleh $4,868 >$ nilai t_{tabel} 1.683 dan nilai signifikan diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi hipotesis yang diajukan pada Bab II diterima yaitu artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalongowuna”.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan melihat nilai *R Square* pada hasil tabel output aplikasi SPSS dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Output Uji Koefisien Determinasi Pada Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Nilai R Square
Bimbingan Orang tua (X) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Y)	0,378

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25

Berdasarkan **tabel 4.8** output uji koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,378. Nilai koefisien determinasi (KD) ini menunjukkan berapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta di kelas IV, V

dan VI di SDN 2 Lalonggowuna sebesar 37,8%, selebihnya 62,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada hasil penelitian diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di bab I yaitu untuk mengetahui bagaimana deskripsi bimbingan orang tua, bagaimana deskripsi motivasi belajar peserta didik dan apakah ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna. Untuk menjawab rumusan tersebut maka peneliti akan membahas bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik yang meliputi:

4.2.1 Bimbingan Orang Tua

Bimbingan yang dapat diberikan oleh orang tua misalnya dengan memberikan pengarahan dan nasihat berupa motivasi belajar dengan tujuan anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bimbingan belajar yang ideal dapat dilakukan dengan menciptakan suasana yang hangat seperti; saling sayang-menyayangi, kasih mengasihi, hormat-menghormati, dan saling memperhatikan perkembangan anak. Apabila orang tua mengharapkan anaknya berhasil dalam belajar, maka kedua orang tua harus memberikan pengawasan dan bimbingan yang cukup agar dapat meningkatkan motivasi anak untuk melaksanakan belajar disekolah maupun dirumah. Orang tua yang dimaksud bukan hanya ayah dan ibu, melainkan termasuk wali siswa atau orang dewasa yang ada dilingkungan rumah (Ahmadi, 2013: 88).

Hasil analisis tabel kecenderungan kategori bimbingan orang tua menunjukkan bahwa berada pada kategori sedang sebanyak 14 orang peserta didik dengan

persentase sebesar 34%. Sedangkan, hasil analisis masing-masing indikator bimbingan orang tua menunjukkan bahwa indikator memotivasi proses belajar anak diperoleh dengan persentase 7,76%, sedangkan indikator menentukan waktu belajar diperoleh dengan persentase 5,95%. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dalam memotivasi proses belajar anak sangat penting untuk keberhasilan belajar anak, apabila orang tua tidak memperhatikan waktu belajar anaknya maka akan menurunnya tingkat belajar anaknya.

Kaitannya dengan bimbingan orang tua maka indikatornya adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah bimbingan orang tua peserta didik, dalam hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dari rumah maupun sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah bimbingan orang tua. Menurut Crow bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Orang tua yang peduli dengan pendidikan anaknya pasti akan memberikan bimbingan sebaik mungkin untuk anaknya memperoleh prestasi yang maksimal dalam belajar. Anak yang memperoleh bimbingan dan kasih sayang dari orang tua membuat anak akan merasa diperhatikan sehingga menumbuhkan semangat belajar untuk memperoleh prestasi dalam belajar. Begitu juga sebaliknya. Selain itu, orang tua harus berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif di lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap semangat belajar anak di rumah (Prayitno, 2014: 94).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2021) bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa orang tua sebagai pendidik utama anak selama belajar dari rumah harus memberikan semangat atau motivasi belajar kepada anaknya.

4.2.2 Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (peserta didik) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki peserta didik yang bersangkutan sebagai subyek belajar (Fathurrohman, 2012: 143).

Hasil analisis tabel kecenderungan kategori motivasi belajar menunjukkan bahwa berada pada kategori sedang sebanyak 19 orang peserta didik dengan persentase 46%. Sedangkan, hasil analisis masing-masing indikator motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa indikator memiliki dorongan untuk terus belajar diperoleh dengan persentase 5,50%, sedangkan indikator adanya penghargaan dalam belajar diperoleh dengan persentase 1,42%. Hal ini menunjukkan bahwa seorang peserta didik harus memiliki dorongan dalam belajar sehingga mengalami perubahan tingkah laku peserta didik tersebut, dorongan tersebut salah satunya yaitu berupa penghargaan. Dalam pemberian penghargaan ini peserta didik akan lebih

tertantang terhadap suatu tantangan atau pekerjaan karena anak akan menyadari akan mendapatkan sesuatu setelah adanya usaha (Hamalik, 2015:166-168).

Kaitannya dengan motivasi belajar peserta didik maka indikatornya adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah motivasi belajar peserta didik, dalam hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dari motivasi yang berasal dari luar diri dan dari dalam diri seorang peserta didik. Menurut Uno (2021: 23) motivasi belajar adalah sebuah dorongan internal dan dorongan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018) bahwa terdapat pengaruh positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua yang baik akan menumbuhkan dorongan atau motivasi belajar peserta didik yang baik pula. Partisipasi yang diberikan orang tua, seperti partisipasi atau bimbingan dalam mendukung anak mengikuti program ekstrakurikuler, memberikan hadiah kepada anak jika mendapat nilai yang bagus akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik bagi peserta didik.

4.2.3 Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa antara variabel bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik berpengaruh positif yang signifikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, karena T_{hitung} diperoleh sebesar $(4.868) > \text{nilai } T_{tabel} (1.683)$, dengan demikian H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN 2 Lalonggowuna Kabupaten Konawe. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juniarti (2021) dan Nufrida (2015), “bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik”.

Pada tahap ini peneliti menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar atau berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) kepada variabel terikat (Y). Oleh karena ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai apakah secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, dengan melihat nilai signifikan atau koefisien regresi dari variabel bebas. Berdasarkan hasil output pengujian uji koefisien determinasi seperti yang terlihat pada **tabel 4.8** dengan menggunakan aplikasi *SPSS* menunjukkan bahwa nilai *R Square* dari variabel bimbingan orang tua diperoleh sebesar 0,378. Hal ini berarti, variabel bimbingan orang tua memberikan kontribusi yang tinggi sebesar 37,8% bagi perubahan motivasi belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, tingkat bimbingan orang tua masih perlu adanya pembenahan lebih lanjut terhadap motivasi belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan selebihnya sebesar 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nufrida (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kontribusi pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 76%, dan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukaesih (2012) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kontribusi perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 53,44%, hal ini merupakan hasil yang masih terbilang tinggi. Oleh sebab itu, perlu adanya pengembangan lagi pada tingkat bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Selain faktor internal yang mempengaruhi, terdapat juga faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar, sebab jika orang tua memberikan bimbingan belajar kepada anaknya, maka peserta didik tersebut akan menimbulkan motivasi belajar di dalam dirinya sehingga memperoleh keberhasilan belajar yang baik.

Ditinjau dari teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2011) motivasi belajar kedalam dua macam yaitu motivasi intrinsik (dalam diri) meliputi; minat, motivasi, jasmani, dan psikologi, dan sedangkan motivasi ekstrinsik (luar diri) meliputi; keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor internal dan eksternal inilah yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Jika peserta didik ini memiliki dorongan dari dalam diri karena kesadaran akan pentingnya belajar serta dibarengi oleh dorongan yang datang dari orang tua dalam bentuk bimbingan maka peserta didik tersebut memperoleh keberhasilan dalam belajar yang baik.